

ANALISIS MOTIF DAN HASIL KOMPETENSI PESERTA PELATIHAN KEJURUAN OTOMOTIF DI UPT BALAI LATIHAN KERJA KABUPATEN KULON PROGO

Taufiq Miftahudin¹, Sutiman²

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

E-mail : taufiqmiftahudin.2020@student.uny.ac.id¹, sutiman@uny.ac.id²

Abstract

The research aimed to determine the results of the Kulon Progo Regency UPT BLK training and the participants' motives for participating in automotive vocational training. Training improves the quality of human resources so that people can have abilities and skills.

This research is quantitative and descriptive. The research subjects were alumni of automotive vocational training participants at UPT BLK Kulon Progo Regency, totaling 22 people in the TKR training and 10 in the TSM training. The data collection method uses documentation of training results, closed questionnaires, and semi-structured interviews, which expert judgment, namely automotive lecturers, has validated. The data obtained was analyzed using descriptive statistics.

The training results showed that 100% of participants passed the training, and 88% passed the competency test. This shows that the training is going well, and training obstacles can be overcome well, and is supported by the level of satisfaction of the training participants, which is in the satisfied and very satisfied categories. However, alumni distribution needs to be improved, especially in providing information on job opportunities and handling participants' interest in working outside the region. The results of participants' motives for participating in training can be ranked as follows: 1) knowledge motive, 2) facility motive, 3) work preparation motive, 4) portfolio motive, and 5) motive to fill free time.

Keywords: Balai Latihan Kerja (BLK), Satisfaction, Motive, Vocational School Alumni

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pelatihan UPT BLK Kabupaten Kulon Progo dan motif peserta mengikuti pelatihan pada kejuruan otomotif. Pelatihan merupakan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga dapat menjadikan seseorang memiliki kemampuan dan keterampilan.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian merupakan alumni peserta pelatihan kejuruan otomotif UPT BLK Kabupaten Kulon Progo yang berjumlah 22 orang pada pelatihan TKR dan 10 orang pada Pelatihan TSM. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi hasil pelatihan, kuesioner tertutup dan wawancara semi terstruktur yang telah divalidasi oleh *judgement* ahli yaitu dosen otomotif. Data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif.

Hasil pelatihan menunjukkan 100% peserta lulus pelatihan dan 88% peserta lulus uji kompetensi. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan kendala pelatihan dapat diatasi dengan baik dan didukung dengan tingkat kepuasan peserta pelatihan yang berada pada kategori puas dan sangat puas. Namun, penyaluran alumni perlu adanya peningkatan, khususnya dalam penyediaan informasi peluang kerja dan penanganan minat peserta untuk bekerja diluar daerah. Hasil motif peserta mengikuti pelatihan dapat diurutkan sebagai berikut: 1) motif ilmu 2) motif fasilitas 3) motif persiapan kerja 4) motif portofolio 5) motif mengisi waktu luang.

Kata kunci: Alumni SMK, Balai Latihan Kerja (BLK), Kepuasan, Motif

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi yang berkembang pesat menghadirkan kendala yang cukup besar bagi masyarakat Indonesia, khususnya dalam bidang pekerjaan. Salah satu kendala tersebut adalah sumber daya manusia. Menurut Sukoco, Zainal Arifin, Sutiman, Muhkamad Wakid kemampuan SDM sangat penting di suatu Negara, dengan kemampuan dan keterampilan SDM dapat memanfaatkan sumber daya alam (SDA) untuk dapat mengembangkan teknologi (Sukoco et al., 2014). Oleh karena itu, tenaga kerja yang ahli memerlukan sumber daya manusia SDM yang terampil di bidang keahliannya, serta memiliki pengetahuan terhadap kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terkini, salah satu cara yang ditempuh dengan adanya pendidikan kejuruan.

Menurut Dharma dalam jurnal karya Giri Wahyu Pambudi pendidikan kejuruan memiliki beberapa keuntungan karena dapat menghasilkan sumber daya manusia yang terampil dan relevan, siap kerja dan produktif (Pambudi, 2019). Hal yang sama disampaikan Ismiyati, Adisti Eva Rahmaningrum, Mar'atus Sholikhah SMK bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja siap kerja diharapkan masuk proses pembelajaran untuk membekali peserta didiknya dan menyesuaikan diri dengan permasalahan kerja (Ismiyati et al., 2022). Namun, berdasarkan Laporan Kegiatan Rekrutmen dan Seleksi Tahun 2023 Angkatan I dan III UPT BLK Kabupaten Kulon Progo pada kejuruan otomotif menunjukkan mayoritas pendaftar pelatihan memiliki pendidikan terakhir SMK yaitu 69%. Sesuai dengan yang disampaikan oleh Vrisko Putra Vachruddin, Bambang Adi Susanto, Abdul Rahim Karim, Kusaeri dan Anindito Adiutomo hal ini menunjukkan lulusan SMK mengikuti pendidikan kembali melalui lembaga pendidikan non formal. Pendidikan non formal diperoleh melalui kursus atau pelatihan yang diverifikasi secara resmi oleh pemerintah. (Vachruddin et al., 2014)

Pendidikan merupakan lembaga informal yang dirancang untuk membekali pekerja dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang relevan dengan kebutuhan tempat kerja. Berdasarkan Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Republik Indonesia No 7 Tahun 2012 ditegaskan bahwa balai pelatihan kerja adalah tempat proses pelatihan kerja bagi peserta pelatihan, sehingga mampu menguasai suatu jenis dan tingkatan kompetensi kerja tertentu sebagai bekal memasuki pasar kerja dan/atau usaha mandiri (Menteri Tenaga kerja Transmigrasi Republik Indonesia, 2012). Semacam keterampilan kerja untuk mempersiapkan mereka memasuki pasar kerja dan wirausaha, atau sebagai pusat pelatihan untuk meningkatkan produktivitas dan kehidupan mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fathuddin Abdi menunjukkan bahwa kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) Provinsi Jambi sangat berperan dalam meningkatkan keterampilan berupa skill yang membantu peserta mampu bersaing dengan yang sudah berpengalaman (Abdi, 2019). Penelitian Ayi Najmul Hidayat dan Nana Ismelani menunjukkan peran balai latihan kerja dalam meningkatkan keterampilan masyarakat sudah efektif, dimana banyak alumni balai latihan kerja yang bekerja di industri sesuai bidangnya masing-masing (Hidayat & Ismelani, 2022). Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Nurhayatul Husna memperoleh hasil bahwa BLK belum sepenuhnya mampu memenuhi permintaan semua masyarakat untuk mengikuti pelatihan yang diadakan di BLK karena kemampuan BLK semakin lama semakin menurun (Husna, 2015).

Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan maka diperlukan penelitian “Analisis peserta pelatihan kejuruan otomotif di UPT BALAI LATIHAN KERJA KULON PROGO” untuk mengetahui motif peserta mengikuti pelatihan dan hasil kompetensi peserta pelatihan. Menurut Thoha dalam jurnal pendidikan vokasi otomotif Kir Haryana, Tawardjono Us dan Tafakur motif merupakan suatu dorongan atau alasan yang menyebabkan adanya tindakan (Haryana et al., 2018).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dipusatkan pada peserta pelatihan UPT BLK Kulon Progo, dengan fokus pada tujuan lulusan SMK dan kepuasan peserta pelatihan. Proses pengumpulan data untuk penelitian ini terdiri dari kuesioner, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Teknik ini memungkinkan untuk memahami dan menganalisis data tanpa perlu menggeneralisasi informasi yang kami dapatkan, seperti yang dijelaskan oleh Dewi Kurniasih, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo dan Rira Nuradhawati pada tahun 2021 (Kurniasih et al., 2021). Penelitian ini menggunakan persentase untuk menyajikan data dalam bentuk kuantitatif. Kemudian klasifikasi menurut Djemari Mardapi (2008:123) dalam jurnal Haris Khrisna Murti dan Vertika Panggayuh digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan peserta pelatihan (Khrisna Murti & Panggayuh, 2019).

Tabel 1 Tampilan Rumus Pengkategorian

NO	Skor	Kategori
1	$X > (Mi + SDi)$	Sangat Puas
2	$Mi + 1.SDi > X \geq Mi$	Puas
3	$Mi > X > Mi - 1.SDi$	Cukup Puas
4	$X < Mi - 1.SDi$	Kurang Puas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan pelatihan UPT BLKK Kulon Progo dimulai dengan penyebaran informasi, pendaftaran, pemanggilan seleksi dan-rekrutmen, seleksi tertulis dan wawancara, pelaksanaan pelatihan dan uji kompetensi. Pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi dilaksanakan tanggal 8 Agustus 2022 sampai dengan 22 September 2022 dan 18 Juli 2023 sampai dengan 19 September 2023. Pelatihan Servis Sepeda Motor Injeksi dilaksanakan pada tanggal 14 Februari 2023 sampai dengan 17 April 2023. Setelah selesai pelatihan dilaksanakan uji kompetensi pada tanggal 23 September 2022, 20 September 2023 dan 18 April 2023. (UPT. Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo, n.d.-b) (UPT. Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo, n.d.-c) (UPT. Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo, n.d.-a)

Hasil pelatihan dan kompetensi menunjukkan seluruh peserta pelatihan lulus pelatihan. Kemudian hasil uji kompetensi dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2 Tampilan Hasil Pelatihan Dan Uji Kompetensi

Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi					
Asal Sekolah	Frekuensi		Jumlah	Persentase	
	Kompeten	Belum Kompeten		Kompeten	Belum Kompeten
SMK otomotif	15	1	16	68,18%	4,55%
SMK non otomotif	3	0	3	13,64%	0,00%
Non SMK	2	1	3	9,09%	4,55%
Total	20	2	22	100%	
Servis Sepeda Motor Sistem Injeksi					
Asal Sekolah	Frekuensi		Jumlah	Persentase	
	Kompeten	Belum Kompeten		Kompeten	Belum Kompeten
SMK otomotif	3	1	4	30%	10%
SMK non otomotif	3	1	4	30%	10%
Non SMK	2	0	2	20%	0%
Total	8	2	10	100%	

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa tidak semua peserta pelatihan dapat lulus pelatihan, namun sebaliknya tidak semua peserta pelatihan dapat lulus uji kompetensi. Hal ini dapat dilihat terdapat 4 orang peserta pelatihan yang belum kompeten (BK), sedangkan di sisi lain seluruh peserta dapat lulus pelatihan. Hasil Uji Kompetensi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada instruktur pelatihan yang menunjukkan bahwa tidak semua peserta dapat lulus pelatihan sepenuhnya. Oleh karena itu, peserta yang mengikuti pelatihan belum tentu semuanya dapat lulus pelatihan terutama pada uji kompetensi.

Kondisi ini menunjukkan pelaksanaan pelatihan di UPT BLKK Kulon Progo berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta pelatihan yang tidak lulus sedikit. Berdasarkan hasil observasi peserta yang belum lulus uji kompetensi dikarenakan berhalangan hadir pada saat uji kompetensi berlangsung, peserta pelatihan memiliki kendala pada sesi wawancara serta terdapat satu peserta memiliki kompetensi yang kurang atau belum kompeten. Selain itu peserta tersebut memiliki latar belakang pendidikan non SMK. Motif merupakan dorongan atau alasan peserta mengikuti pelatihan di UPT BLKK Kulon Progo. Hasil penelitian mengenai motif peserta mengikuti pelatihan dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3 Tampilan Hasil Motif Peserta Pelatihan

Deskripsi data	Motif Ilmu	Motif Fasilitas	Motif Mengisi Waktu Luang	Motif Portofolio	Persiapan Kerja
Skor	109	107	79	100	103
Jumlah Responden	32	32	32	32	32
Rata-rata	3,41	3,34	2,47	3,13	3,22

Berdasarkan tabel 3 data motif peserta pelatihan rata-rata skor motif peserta pelatihan yang paling tinggi adalah 1) motif ilmu dengan rata-rata 3,41. 2) motif fasilitas dengan rata-rata 3,34. 3) motif persiapan kerja dengan rata-rata 3,22. 4) motif portofolio dengan 3,13. 5) motif mengisi waktu luang dengan rata-rata 2,47. Selain itu, data kuesioner tersebut didukung dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta mengikuti pelatihan untuk menambah ilmu, memperoleh ilmu baru bidang otomotif, memperoleh sertifikat dan mengisi waktu luang. Daya dukung pelaksanaan pelatihan dan motif peserta pelatihan juga diteliti dengan tingkat kepuasan peserta pelatihan pada tabel 4.

Tabel 4 Tampilan Tabel Kepuasan Peserta Pelatihan

No	Kategori	Kriteria	Batas Pengkategorian	Frekuensi	
				F	Persentase
1	Sangat Puas	$X > 66$	> 66	23	71.9%
2	Puas	$66 > X > 55$	55-66	9	28.1%
3	Cukup Puas	$55 > X > 44$	44-55	0	0
4	Kurang Puas	$X < 44$	< 44	0	0
Jumlah				32	100%

Berdasarkan pada tabel 4 menunjukkan tingkat kepuasan peserta pelatihan berada pada tingkat puas dan sangat puas. Data tersebut didukung dengan hasil

wawancara kepada peserta pelatihan yang menunjukkan hasil yang sama yaitu puas dan sangat puas terhadap pelaksanaan pelatihan.

Pembahasan

Hasil pelatihan di UPT BLKK Kulon Progo dilihat dari hasil uji kompetensi yang dilaksanakan. Secara keseluruhan uji kompetensi diikuti oleh 32 orang dengan 22 orang mengikuti uji kompetensi Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi dan 10 orang peserta mengikuti uji kompetensi Servis Sepeda Motor Sistem Injeksi. Keseluruhan peserta tersebut terdapat 4 orang peserta pelatihan yang belum kompeten (BK). Hal ini dikarenakan mengalami kendala pada sesi wawancara, tidak berangkat mengikuti uji kompetensi dan peserta tersebut memiliki kompetensi kurang atau belum kompeten.

Motif merupakan dorongan atau alasan yang ada dalam diri seseorang untuk melaksanakan suatu kegiatan. Motif erat kaitannya dengan motivasi dimana motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan. Berkaitan dengan fenomena mayoritas peserta pelatihan memiliki pendidikan SMK, maka perlu diketahui motif atau alasan peserta mengikuti pelatihan.

Dari hasil analisis data, motif seluruh peserta pelatihan adalah meningkatkan kompetensi bidang otomotif. Hal ini ditunjukkan dari hasil kuesioner yang menunjukkan seluruh responden ingin meningkatkan kompetensi di bidang otomotif. Dengan demikian, menunjukkan bahwa seluruh responden ingin meningkatkan kompetensi di bidang otomotif. Namun, berkaitan dengan hasil kuesioner yang lain menunjukkan peserta dengan latar belakang SMK otomotif merasa masih kurang dengan ilmu yang diperoleh di SMK.

Berdasarkan hasil analisis data kuesioner motif ilmu menunjukkan bahwa seluruh responden dengan latar pendidikan SMK otomotif merasa kurang dengan ilmu yang diperoleh di sekolah. Jika dilihat dari pembelajaran dan kurikulum di SMK dengan BLK sama serta fasilitas di SMK lebih lengkap dibandingkan dengan BLK. Hal ini dimungkinkan karena pendekatan pembelajaran di sekolah dengan balai latihan kerja berbeda. Selain itu, kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan lulusan SMK otomotif masih merasa kurang sehingga eksistensinya masih diperlukan selama SMK belum bisa ditingkatkan kualitasnya, maka ini menjadi faktor pendukung untuk peningkatan kompetensi otomotif maupun dari sikap kepercayaan diri terhadap kompetensi yang dimiliki.

Motif portofolio menjadi salah satu alasan peserta mengikuti pelatihan atau digunakan untuk persiapan kerja. Hasil analisis data mengenai motif portofolio

menunjukkan terdapat 3 orang yang tidak menginginkan sertifikat kompetensi dan 4 orang tidak menginginkan sertifikat pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa orang-orang tersebut merupakan seseorang yang suka atau hobi di bidang otomotif, sedangkan 1 orang yang hanya menginginkan sertifikat kompetensi merupakan seseorang yang menganggap pelatihan ini sebagai pengalaman baru. Dengan demikian dapat diartikan bahwa satu orang tersebut memiliki motif memperoleh sertifikat kompetensi.

Selain motif menuntut ilmu dan portofolio motif fasilitas menjadi alasan peserta mengikuti pelatihan. Motif fasilitas merupakan fasilitas yang ditawarkan menjadi motivasi peserta mengikuti pelatihan sehingga fasilitas menjadi faktor pendorong peserta mengikuti pelatihan. Berdasarkan hasil analisis data mengenai motif fasilitas seluruh responden memanfaatkan tawaran pelatihan dari BLK, dari seluruh responden terdapat 13 orang-orang yang menganggur, dari 13 orang tersebut terdapat 4 responden mengisi waktu luang untuk memperoleh kompetensi baru dibidang otomotif. Hal ini ditunjukkan dengan latar belakang responden SMK non otomotif. Dengan hasil ini menunjukkan, bahwa mengisi waktu luang salah satu motif peserta mengikuti pelatihan.

Daya dukung motif dan hasil pelatihan ini diteliti dengan kepuasan dan fasilitas balai latihan kerja yang diberikan kepada peserta pelatihan. Berdasarkan hasil analisis tingkat kepuasan berada pada kategori puas dan sangat puas yaitu 72% peserta sangat puas dan 28% puas. Hasil Penelitian yang sama disampaikan oleh Eko Yulianto yaitu pelaksanaan pelatihan di BLK Kulon Progo termasuk dalam kategori baik (Yulianto, 2015). Selain itu, pelatihan didukung dengan sarana dan prasarana yang baik, adanya fasilitas penunjang yang dapat dimiliki oleh peserta dan serta memperoleh uang transportasi. Adanya fasilitas penunjang tersebut dan pelaksanaan pelatihan dibiayai oleh pemerintah menjadi pendorong peserta mengikuti pelatihan. Hal penting lainnya, peserta yang mengikuti pelatihan dan mengikuti uji kompetensi akan dikenakan biaya akan tetapi di balai latihan kerja tidak dipungut biaya.

Pelaksanaan pelatihan memiliki beberapa kendala yang dihadapi. Terdapat dua kendala yang muncul selama kegiatan pelatihan yaitu 1) Kekurangan SDM dan 2) Peralatan/media kurang update. Kendala SDM merupakan kendala pada instruktur pelatihan yang hanya terdapat satu orang, dimana kondisi ini kurang ideal mengingat kapasitas peserta pelatihan 16 orang. Selain itu keterbatasan dalam peralatan atau media terbaru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan dengan membagi kelas menjadi kelompok belajar dan dapat mengikuti pembelajaran praktikum secara bergantian, sehingga tidak mengganggu jalannya pelatihan. Hasil penelitian yang

Journal Of Automotive Technology & Education, Vol.2, Edisi 2, 2025

sama disampaikan oleh Nurmila Imiliani kendala UPTD-BLK Kota Palangka Raya dalam perannya mengatasi pengangguran melalui pelatihan belum optimal karena masih terdapat kendala kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya instruktur, kurangnya minat peserta pelatihan dan tidak adanya ikatan alumni (IMILIANI, 2018). Kemudian terdapat dua kendala dalam penyaluran alumni pelatihan yaitu keterbatasan informasi lowongan pekerjaan dan minat peserta untuk bekerja di luar daerah. Kendala ini diatasi dengan mendorong peserta pelatihan untuk mengikuti *job fair* dan memotivasi peserta menggunakan keuntungan yang didapat saat bekerja di luar daerah.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian ini, maka penelitian ini memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pelatihan kejuruan otomotif UPT BLKK Kulon Progo membuka pelatihan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi yang diikuti 22 orang peserta dan Servis Sepeda Motor Sistem Injeksi yang diikuti 10 peserta. Hasil pelatihan yang dilaksanakan UPT BLKK Kulon Progo adalah 100% peserta lulus pelatihan kemudian dilaksanakan uji kompetensi dan hasil uji kompetensi menunjukkan 88% peserta lulus atau kompeten. Hal ini dievaluasi dan diteliti dengan tingkat kepuasan peserta yang berada dalam kategori puas dan sangat puas. Selain itu, kendala pelatihan dapat diatasi dengan baik dan tidak mengganggu jalannya pelatihan, serta terdapat penyaluran alumni pelatihan. Namun, penyaluran alumni terdapat kendala dalam informasi peluang kerja dan minat peserta bekerja diluar daerah.
2. Motif utama peserta mengikuti pelatihan yang diurutkan adalah 1) Motif ilmu dengan rata-rata 3,41. 2) Motif fasilitas dengan rata-rata 3,34. 3) Motif persiapan kerja dengan rata-rata 3,22. 4) Motif portofolio dengan rata-rata 3,13. 5) Motif mengisi waktu luang dengan rata-rata 2,47.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, F. (2019). Kontribusi Balai Latihan Kerja (BLK) dalam Meningkatkan Keterampilan Kerja, Motivasi Kerja dan Minat Berwirausaha pada Generasi Muda. *IJIEB: Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*, 4(2), 27–39. <http://e-journal.lp2m.uinjambi.ac.id/ojp/index.php/ijoieb>
- Haryana, K., Us, T., & Tafakur. (2018). HUBUNGAN KOMPETENSI MENCARI SUMBER BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR MAHASISWA JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF FT UNY. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 1(1), 66–76.

- Hidayat, A. N., & Ismelani, N. (2022). Peran Balai Latihan Kerja Dalam Meningkatkan Keterampilan Masyarakat. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 181–190.
- Husna, N. (2015). *EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PELATIHAN KERJA UNIT PELAKSANA TEKNIK DINAS BALAI LATIHAN KERJA (UPTD BLK) PAYAKUMBUH UNIVERSITAS ANDALAS 2015 TESIS Oleh: NURHAYATUL HUSNA NIM. 1320512007*.
- IMILIANI, N. (2018). *PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIK DAERAH BALAI LATIHAN KERJA DALAM MENGATASI PENGANGGURAN MASYARAKAT MUSLIM KOTA PALANGKA RAYA*. <http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id/id/eprint/1594>
- Ismiyati, Rahmaningrum, A. E., & Sholikhah, M. (2022). E-Agenda Simulation: Is It Effective for Improving Students' Learning Competences and Motivation in Vocational High School? *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 28(1), 47–62. <https://doi.org/10.21831/jptk.v28i1.33736>
- Khrisna Murti, H., & Panggayuh, V. (2019). Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Ditiadakannya Mata Pelajaran Tik Pada Kurikulum 2013 Terhadap Motivasi Belajar Tik Siswa Di Sman 1 Kauman. *JoEICT (Journal of Education And ICT)*, 3(1), 1–11. <http://jurnal.stkippgritulungagung.ac.id/index.php/joeict/article/view/684>
- Kurniasih, D., Rusfiana, Y., Agus, S., & Nuradhawati, R. (2021). Teknik Analisa. In *Alfabeta Bandung*. www.cvalfabeta.com
- Menteri Tenaga kerja Transmigrasi Republik Indonesia. (2012). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2012 Tentang Kerjasama Penggunaan Balai Latihan Kerja Oleh Swasta. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi*, VII(8), 1–69. <https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permenaker-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf>
- Pambudi, G. W. (2019). Implementasi Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan Siswa Kelas Xi Od Smk Yappi Wonosari. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, 2(1), 67–84. <https://doi.org/10.21831/jpvo.v2i1.28393>
- Sukoco, Arifin, Z., Sutiman, & Wakid, M. (2014). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Untuk Peserta Didik Mata Pelajaran Teknik Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 22(2), 215–226.
- UPT. Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo. (n.d.-a). *Lap PBK Kejuruan Pemeliharaan Kendaraan Ringan Sistem Injeksi Tahap III.pdf*.
- UPT. Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo. (n.d.-b). *Laporan PBK Service Sepeda Motor Injeksi Angkatan I Tahun 2023.pdf*.
- UPT. Balai Latihan Kerja Kabupaten Kulon Progo. (n.d.-c). *Laporan PBK Teknik Kendaraan Ringan Angkatan III Tahun 2023.pdf*.
- Vachruddin, V. P., Susanto, B. A., Karim, A. R., Kusaeri, & Aditomo, A. (2014). Industrial-based competency and expertis assessment: study of management assessments at smk center of excellence and vocational education and training (vet). *Jurnal Pendidikan Tekonologi Kejuruan*, 16(September), 6.
- Yulianto, E. (2015). *Pengembangan SDM di BLK Kulon Progo*.